

## **Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Guru Kecamatan SDN Terawas sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Mareta Widiya<sup>1</sup>, Zico Fakhrrur Rozi<sup>2</sup>, Dian Samitra<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mareta Widiya

**E-mail:** [maretawidiya@gmail.com](mailto:maretawidiya@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran pada kurikulum saat ini menuntut guru untuk memahami, mengenali, dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang ada. Salah satu permasalahan yang terjadi di 3 Sekolah SDN Terawas yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk melakukan pendampingan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi kurikulum merdeka di SDN Kecamatan Terawas. Metode yang digunakan adalah ceramah dan drill practice. Tahapan kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi terkait gaya belajar siswa, dan pelatihan pembuatan raport pendidikan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini guru-guru di SDN Terawas, yaitu 1) Respon guru dan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan PKM di Kecamatan Terawas rata-rata 4,475 masuk dalam kategori Baik; 2) hasil persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi yaitu 4,16% yaitu kategori Baik; 3) Persentase Media pembelajaran apa yang guru-guru gunakan dalam pembelajaran yaitu 77% dari buku, 3% multimedia, 4,1% media video, powerpoint 4% dan 12,2% media gambar.

**Kata kunci** - Pendampingan, Pembelajaran Berdiferensiasi, IKM, SDN Terawas

### **Abstract**

Learning in the current curriculum requires teachers to understand, recognize, and be able to adjust learning to the existing curriculum. One of the problems that occurred in 3 Terawas Elementary Schools was the limited ability of teachers to implement learning according to the demands of the current curriculum. The purpose of this community service program (PKM) is to provide assistance in training differentiated learning as an implementation of the independent curriculum at SDN Kecamatan Terawas. The methods used are lectures and drill practice. The stages of the activity begin with the delivery of material about the independent curriculum, differentiated learning related to student learning styles, and training in making educational report cards. The results of this Community Service activity for teachers at SDN Terawas, namely 1) The response of teachers and Principals to the implementation of PKM in Terawas District averaged 4.475 in the Good category; 2) the results of teacher perceptions of differentiated learning were 4.16% in the Good category; 3) Percentage of learning media that teachers use in learning, namely 77% from books, 3% multimedia, 4.1% video media, 4% powerpoint and 12.2% image media.

**Keywords** - Mentoring, Differentiated Learning, IKM, SDN Terawas

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu kualitas pendidikan di Indonesia, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan kreatif. Di sekolah dasar telah diimplementasikan kurikulum merdeka yang masih diteliti untuk kebermanfaatannya, salah satu sub pokok dari kurikulum ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Marzoan, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, membuat murid merasa diperhatikan, lebih dihargai dan tertantang untuk belajar. Konten yang sesuai dengan kesiapan belajar, proses yang menarik, produk yang menantang, akan meningkatkan motivasi belajar murid. Kepiawaian seorang guru dalam membangun atmosfer lingkungan kelas yang positif, sangat diperlukan (MS, 2023). Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar (SD) semestinya dilaksanakan secara efektif, menyenangkan serta interaktif, dan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar turut dapat berperan aktif, mandiri, serta mampu memberikan kesempatan bagi pengembangan kemampuan bakat, minat dan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berjalan lurus dengan konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi bahwasanya kegiatan pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan posisi proses pembelajaran di kelas untuk memfasilitasi kebutuhan belajar tiap individu peserta didik yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk melakukan literatur review tentang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar (Firmansyah et al., 2023). Selain itu, pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 Kemampuan ini juga harus dikuasai dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun hybrid. Perubahan yang paling dirasa nampak pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Penerapan pada era revolusi 21 membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara bersama (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kemandirian sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka (Lubis & Syahputra Siregar, 2020). Konsep ini menempatkan guru dan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam menentukan apa yang akan diajarkan kepada siswa, bagaimana itu diajarkan, dan bagaimana mereka akan menilai kemajuan siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu alat bantu utama untuk melakukan transformasi pendidikan dan mewujudkan sekolah yang dicitacitakan, dan kurikulum ini memudahkan guru dan kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran (Kurdi et al., 2024). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu (Jannah et al., 2022). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) salah satunya yaitu belum dipahaminya esensi "merdeka belajar" dan kesulitan perubahan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Implementasi kurikulum sedang berlangsung di sekolah penggerak dan telah dilaksanakan optimal, walaupun masih banyak kekurangan dan hambatan, kunci keberhasilannya adalah kepala sekolah dan guru-guru harus menguasai perubahan kurikulum.

Permasalahan mitra yaitu masih kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentulah perlu dilakukan pendampingan bagi guru-guru di Kecamatan SDN Terawas yang berada di Kabupaten Musi Rawas. Hasil observasi dan wawancara dengan 2 Kepala Sekolah di Terawas yang telah dilakukan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat diketahui bahwa guru-guru sangat membutuhkan adanya pendampingan dalam sosialisasi pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka, karena minimnya pengetahuan tentang hal tersebut bagi

guru-guru di sekolah SDN Terawas, pembelajaran yang digunakan masih teks ceramah. Sehingga, guru-guru membutuhkan pelatihan yang didampingi oleh tim Universitas PGRI Silampari.

## **METODE**

### **A. Solusi Permasalahan**

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan kemampuan penguasaan guru-guru SDN Terawas pendampingan dalam sosialisasi pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka. Tujuan yang diharapkan dari pelatihan dan pendampingan adalah guru memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis kurikulum merdeka. Dalam program ini, tim juga melibatkan mahasiswa prodi Pendidikan Biologi untuk membantu tim pelaksana pengabdian baik mempersiapkan dari sarana maupun prasarana serta melibatkan mahasiswa dalam mendampingi guru-guru untuk praktik dengan menggunakan Personal Komputer masing-masing. Dengan adanya program PKM yang ditawarkan, peserta pelatihan diharapkan memiliki luaran yaitu mampu membuat raport pendidikan, memahami capaian dalam kurikulum merdeka, serta pembelajaran berdiferensiasi.

### **B. Metode Pelaksanaan**

#### **1) Tahapan dalam melaksanakan solusi**

Untuk mencapai target yang diharapkan, tim dari Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan PKM dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelatihan dan pelaksanaan.

#### **2) Tahap Persiapan**

Pelaksanaan kegiatan pada masyarakat dilakukan kepada guru-guru SDN Kecamatan Terawas dengan total peserta sebanyak kurang lebih 50 orang. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan ;

#### **3) Wawancara dan observasi telah dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru guru SDN Kecamatan Terawas untuk mengetahui kondisi, aktivitas kegiatan belajar dan mengajar.**

#### **4) Koordinasi Tim pelaksana dengan Kepala Sekolah dan guru SDN Kecamatan Terawas dan Ketua Tim PKM memenuhi kesepakatan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra.**

#### **5) Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan**

Tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan Seminar/Workshop, Diskusi dan Tutorial. Peserta dari pendampingan ini yaitu Kepala Sekolah, perwakilan guru kelas 2 orang masing-masing sekolah, dan dari pengawas di Kecamatan SDN Terawas. Sekolah yang hadir yaitu dari SDN 1 Terawas, SDN 2 Terawas, SDN 3 terawas, SDN 02 Srimulyo, SDN Sukamerindu, SDN Sukadana, SDN Taba tinggi, SDN Pangkalan, SDN Sri Kemuning, SDN Paduraksa lama, SDN Babat, SDN 2 Air Deras, SDN Paduraksa Baru, SDN 1 Air Deras, SDN 2 Air Deras, SDN Sukorejo, SDN Sri Mulyo, SDN Sukacinta, SDN Sukakarya, SDN 1 Sukamana, SDN 2 Sukamana, SDN Pasenan, SDN Sri Pengantin, dan SDN Talang Jaya Babat.

### **C. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan ini yaitu melalui:

#### **1) Sosialisasi untuk menumbuhkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan pemanfaatannya.**

#### **2) Pendekatan keterampilan aplikasi PMM melalui pemberian pelatihan kepada mitra SDN Kecamatan Terawas.**

#### **3) Partisipasi Mitra**

Dalam pelaksanaan PKM ini partisipasi mitra diantaranya yaitu sebagai:

##### **a) Peserta sosialisasi dan pelatihan**

- b) Membawa peralatan laptop
- c) Penyediaan tempat sosialisasi dan pelatihan
- D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program
  - a) Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program  
Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan PKM berlangsung agar program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program meliputi pemantauan kerja sama tim dan evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan.
  - b) Langkah Evaluasi Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tim Universitas PGRI Silampari telah diadakan bertempat di Sekolah Dasar Talang Jaya Babat, diawali dengan Observasi dengan Korwil pendidikan Kecamatan Terawas beserta Guru dan Beberapa Kepala Sekolah di sekolah SDN 1 Terawas Pada tanggal 2 Agustus 2024.



Gambar 1.

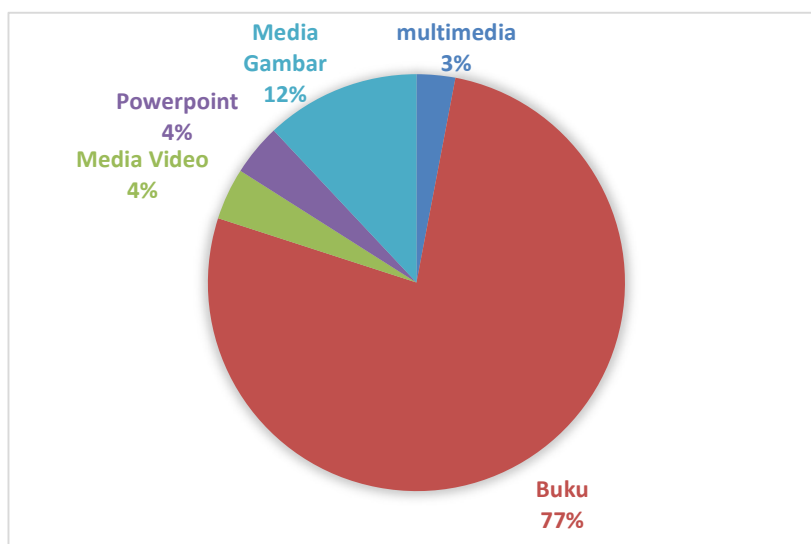
Koordinasi dengan pihak Korwil Pendidikan Kecamatan Terawas beserta 3 Kepala sekolah di SDN Terawas.

Dalam pertemuan awal ini tim melakukan observasi dan wawancara, dari hasilnya diketahui bahwa dari korwil beserta kepala sekolah sangat mengharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan guru serta kepala sekolah di SDN Terawas, adapun yang menjadi pokok pelatihan yaitu kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1.

Pengetahuan tentang kurikulum merdeka			
No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah bapak /ibu sudah memahami dengan baik Kurikulum Merdeka Belajar?	26%	74%
2	Pada proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu membuat Modul ajar?	55%	45%
3	Apakah dalam perencanaan pembuatan Modul mengalami kendala?	81%	19%
4	Apakah dalam perencanaan pembuatan Modul mengalami kesulitan?	82%	18%
5	Apakah dalam pembuatan Modul sudah memperhatikan karakter peserta didik?	84%	16%

6	Apakah Pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan telah sesuai dengan Modul yang telah disusun?	62%	38%
7	Apakah dalam materi yang diajarkan sudah mendukung kompetensi siswa?	73%	27%
8	Apakah materi Pelajaran yang diberikan telah berorientasi kemasa depan ?	81%	19%
9	Dalam merancang asesmen dari proses pembelajaran, Apakah fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistic sudah dilaksanakan dengan baik ?	55%	45%
10	Apakah penilaian sudah berdasarkan 3 aspek ini yaitu prilaku, pengetahuan dan keterampilan	73%	23%
11	Apakah hasil asesmen digunakan dengan baik untuk bahan refleksi?	70%	30%



**Gambar 2.**  
Persentase Media pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dihadiri sebanyak 100 peserta dengan waktu pelaksanaan 3 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi. Kegiatan dibuka oleh Bapak Darwanto, S.Pd. yang memberikan sambutan dan arahan kepada para peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesepakatan kelas, membentuk kelompok dan membuat ye-yel. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antar peserta dan membangun semangat belajar yang tinggi.

Selanjutnya, materi pertama yaitu dengan narasumber Ibu Nopa Nopiyanti, M.Pd yang disajikan materinya adalah Kurikulum merdeka terkait dengan aplikasi PMM CP TP dan ATP. Acara ini dimulai dengan ice breaking menarik yang membuat para peserta semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3.  
Kegiatan Pelaksanaan PKM

Materi selanjutnya yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dalam materi ini, para guru belajar bagaimana mengadaptasi pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, para guru juga belajar tentang berbagai teknik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan dapat diaplikasikan di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dimulai dengan materi Berbagi Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa di kelas.



Gambar 4.  
Persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SDN Terawas

Keputusan-keputusan disini adalah tentang bagaimana guru menentukan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya dengan menentukan pilihan yang terkait dengan;

1. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Bagaimana guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Tidak hanya guru yang harus dan perlu memahami tujuan belajar, siswa pun harus mampu mengetahui secara jelas tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa, agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai.
2. Cara merespon kebutuhan belajar siswa. Bagaimana guru merancang pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Misal, untuk siswa dengan kemampuan prasyarat yang masih rendah dengan siswa yang tuntas kemampuan prasyaratnya tentu berbeda dalam strategi pembelajaran yang digunakan, bisa pula berbeda cara mengajarnya, berbeda penugasannya, berbeda pula penilaiannya dan tentu berbeda pula sumber belajarnya. Sebagai guru, akan lebih baik memahami kebutuhan siswa, dengan memahami kebutuhan siswa, guru akan mampu mengetahui harus bagaimana menanggapi siswa di kelasnya.
3. Manajemen kelas yang efektif. Manajemen berarti tentang bagaimana guru dapat membuat prosedur, rutinitas, metode yang membuat siswa bebas memenuhi kebutuhannya. Perlunya struktur yang jelas, sehingga siswa dengan berbeda cara/sumber dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tetap dalam kelas yang efektif.
4. Penilaian berkelanjutan. Ini tentang bagaimana guru dapat menggunakan informasi atau data yang didapatkan dalam proses penilaian yang telah dilakukan, untuk digunakan menilai kemampuan siswa mana yang masih perlu banyak membutuhkan bantuan, dan mana siswa yang dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya, untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi maka penting pada bagian awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar siswa terdiri atas:

1. Kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar siswa berkaitan dengan bagaimana siapnya siswa dalam belajar, misal seberapa mandiri atau tergantungnya siswa pada guru atau seberapa cepat atau lambatnya siswa dalam menerima penjelasan atau arahan guru. Kesiapan belajar siswa juga berkaitan dengan tingkat kognitif siswa apakah pada posisi berpikir kongkret atau sudah abstrak, apakah masih bersifat sederhana atau kompleks. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dilihat dari kesiapan belajar siswa (Noviana, 2013)
2. Minat siswa. Minat berkaitan dengan motivasi atau kesenangan siswa. Hal ini bisa dilakukan guru dengan mencocokkan antara minat siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Koneksikan, perlunya seorang guru menunjukkan hubungan antar materi pembelajaran, agar siswa dapat menyadari keterkaitannya. Jembatani, guru harus mampu menyambungkan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru, maka penting bagi guru mengecek kemampuan awal siswa sebelum memulai memberikan pengetahuan baru. Motivasi, penting bagi guru juga untuk mengetahui motivasi siswa untuk belajar sehingga mampu menumbuhkannya (Andarweni Astuti & Ambrosius Heri Krismawanto, 2023).
3. Profil belajar siswa. Profil belajar siswa ini berkaitan dengan lingkungan, budaya, gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak. Dengan mengetahui profil belajar siswa, guru dapat menentukan strategi atau cara yang pas dalam membuat skenario belajar. Misal, dengan mengetahui gaya belajar siswa seperti siswa yang lebih suka belajar dengan visual, guru dapat menampilkan berbagai gambar visual yang membuat siswa bersemangat belajarnya. Atau siswa dengan gaya belajar auditori, maka bisa disediakan sumber belajar dengan audio penjelasan dari guru. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa juga berarti memetakan belajar siswa. Memetakan kebutuhan belajar siswa dapat dengan memperhatikan ketiga hal diatas mulai dari kesiapan

belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. Dan dapat juga dengan memperhatikan salah satunya saja (Annisa Arinil Haq et al., 2024).

Inti kunci dari pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika guru dapat mengetahui dan mengenal siswanya dengan baik, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran baik secara individu, kelompok kecil dan atau seluruh kelas. Strategi mendiferensiasi pembelajaran ada 3 strategi yaitu:

1. Diferensiasi Konten, hal ini berkaitan dengan materi ajar, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum. Hal ini terlihat dari pengorganisasian siswa dan membedakan format penyampaian.
2. Diferensiasi Proses, berkaitan dengan kegiatan belajar atau proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memahami konten. Jika strategi ini dilakukan, akan nampak pada proses yang dijalani siswa akan berbeda.
3. Diferensiasi Produk, berkaitan dengan produk yang dihasilkan atau karya yang dibuat oleh siswa. Strategi ini terlihat dari bagaimana membedakan produk hasil belajar siswa. Dari produk akan tergambar apa yang dipelajari siswa.

Dengan memperhatikan strategi mendiferensiasikan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut, maka jelas pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memerdekakan siswanya, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun atas dasar memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pemenuhan belajar siswa adalah salah satu hal mendasar dari proses pembelajar yang menekankan pada kodrat siswa. Selain itu, pembelajaran diferensiasi dapat menumbuh kembangkan profil pelajar pancasila yang menekankan pada Keberimanan, kemandirian, gontong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar siswa di kelas.



**Gambar 5.**

Penutupan pelaksanaan PKM

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini ditutup oleh K3S SDN 3 Terawas dan berlangsung dengan sukses. Para peserta diberikan pengalaman yang bermanfaat dan strategi yang dapat diterapkan di kelas mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Kecamatan Terawas dan membawa perubahan yang positif dalam pendidikan di Indonesia.

Tabel 2.

Respon guru dan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan PKM di Kecamatan Terawas		
No	Indikator	Skor
1	Melalu materi ini saya mempunyai sikap positif dan optimis terhadap kurikulum merdeka	4,7
2	Kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui kurikulum merdeka	4,5
3	Kegiatan ini membuat saya menjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	4,3
4	Materi yang diberikan membuat saya lebih cepat memahami kurikulum merdeka	4,5
5	Materi yang diberikan membuat saya memahami modul ajar	4,5
6	Materi yang diberikan membuat saya lebih percaya diri dalam menyiapkan modul ajar	4,4
7	Melalui materi ini saya akan menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi	4,5
8	saya akan membuat assesment untuk menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan	4,4
<b>Rerata skor</b>		<b>4,475</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan sosialisasi. Tahap ini angket diberikan kepada guru-guru yang berisi tentang penilaian materi yang di sampaikan, penyampaian narasumber dan dampak dari hasil sosialisasi tersebut apakah sudah membantu masalah yang dihadapi guru. Hasil analisis dari angket untuk materi yang disampaikan, penyampian narasumber dan dampak hasil dari sosialisasi tersebut masuk dalam kategori baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi yaitu 4,16% yaitu kategori Baik, data Persentase Media pembelajaran apa yang guru-guru gunakan dalam pembelajaran yaitu 77% dari buku, 3% multimedia, 4,1% media video, powerpoint 4% dan 12,2% media gambar dan respon guru dan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan PKM di Kecamatan Terawas rata-rata 4,475 masuk dalam kategori Baik, sehingga dapat disimpulkan implemmentasi pendampingan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru Kecamatan SDN Terawas sebagai implementasi kurikulum merdeka memiliki kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kampus Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan kesempatan dan mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarweni Astuti, & Ambrosius Heri Krismawanto. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126–145. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, & Salsabila Fitriani. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy:*

*Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, 4(2), 55–65.*

- Kurdi, M., Lestari, L., Yusnanto, T., Lestari, L., & Gui, D. (2024). *Memahami Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. PT. Literatus Digitus Indonesia.
- Lubis, B. S., & Syahputra Siregar, E. F. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1)*, 396. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3143>
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar, 3(2)*, 113–122.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2)*, 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Noviana, D. (2013). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *An Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 11(2)*, 50–57.